

**LAPORAN PELAKSANAAN  
PENELITIAN/ RISET**



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED  
READING AND COMPOSITION (CIRC)* BERBANTUAN KOMIK  
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN MINAT  
BELAJAR SISWA SD N KARANGANYAR GUNUNG 02**

**MARGARETA TRI LESTARI  
NIM. 134201016**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KOMPUTER DAN PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO**

**2023**

**LAPORAN PELAKSANAAN  
PENELITIAN/ RISET**



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED  
READING AND COMPOSITION (CIRC)* BERBANTUAN KOMIK  
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN MINAT  
BELAJAR SISWA SD N KARANGANYAR GUNUNG 02**

**MARGARETA TRI LESTARI  
NIM. 134201016**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KOMPUTER DAN PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO**

**2023**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**LAPORAN PENELITIAN/ RISET**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**LAPORAN PENELITIAN/ RISET**

Judul Laporan : Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Berbantuan Komik Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman dan Minat Belajar Siswa SD N Karanganyar Gunung 02

Nama : Margareta Tri Lestari  
NIM : 134201016  
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Komputer dan Pendidikan

Setelah diperiksa, Laporan Pelaksanaan Penelitian/Riset ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan.

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



*[Signature]*  
Suryani, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19750307 199803 2 006

Dosen Pembimbing



Ela Suryani, S.Pd., M.Pd.  
NIDN. 0616039201

Menyetujui,  
Ketua Program Studi/Ketua Jurusan



Lisa Virginarti Putra, M.Pd.  
NIDN. 0606088901

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Penelitian/Riset dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Berbantuan Komik Terhadap Kemampuan Membaca dan Minat Belajar Siswa SD N Karanganyar Gunung 02”. Laporan ini disusun guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat program Pembelajaran Mata Kuliah Riset yang diselenggarakan oleh pihak Fakultas Komputer dan Pendidikan program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Penulis menyadari, penyusunan laporan ini dapat terlaksana dengan baik dengan adanya bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Iwan Setiawan Wibisono, S.T., M.Kom., selaku Dekan Fakultas Komputer dan Pendidikan Universitas Ngudi Waluyo.
2. Ibu Lisa Virdinarti Putra.M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
3. Ibu Ela Suryani, M.Pd., selaku dosen pembimbing riset/ penelitian.
4. Ibu Suryani,S.Pd.,M.Pd. selaku kepala SD N Karanganyar Gunung 02.
5. Bapak, Ibu guru dan karyawan SD N Karanganyar Gunung 02 yang telah membantu dalam kelancaran kegiatan riset/ penelitian.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan proposal ini tentu masih banyak kekurangan, sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik yang

membangun. Semoga proposal ini dapat membawa manfaat bagi pihak yang membaca.

Ungaran, 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB 1 .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Riset/Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Riset/Penelitian .....	7
BAB 2 .....	9
KAJIAN PUSTAKA DAN PROFIL MITRA LEMBAGA RISET/PERGURUAN TINGGI.....	9
2.1 Kajian Pustaka .....	9
2.2 Kerangka Teoritis .....	13
2.3 Kerangka Berpikir .....	35
2.4 Hipotesis Penelitian .....	37
2.5 Profil Mitra .....	39
BAB 3 .....	47
METODE PENELITIAN.....	47
3.1 Desain Penelitian .....	47
3.2 Variabel Penelitian .....	48

3. 3	Populasi dan Sampel Penelitian .....	49
3. 4	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	50
3. 5	Teknik Analisis Data .....	59
BAB 4	.....	65
HASIL DAN PEMBAHASAN	.....	65
BAB 5	.....	66
KESIMPULAN DAN SARAN	.....	66

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1</b> Sintak Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terdiri dari 5 (Lima) fase (Slavin, 2013):.....	16
<b>Tabel 2</b> Daftar pendidik dan tenaga kependidikan di SD N Karanganyar Gunung 02:.....	41
<b>Tabel 3</b> Desain perlakuan penelitian .....	47
<b>Tabel 4</b> siswa kelas III B dan III C.....	50
<b>Tabel 5</b> Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Analisis Kebutuhan Guru.....	52
<b>Tabel 6</b> Kisi-Kisi Angket Minat Belajar .....	52
<b>Tabel 7</b> Kisi-Kisi Angket Minat Belajar .....	54



## **DAFTAR LAMPIRAN**

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Membaca menjadi salah satu hal utama dalam proses pembelajaran. Proses membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan suatu informasi yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi siswa. Semakin banyak bacaan yang dibaca maka akan semakin banyak pula informasi yang diperoleh. Tarigan (2015) mengelompokkan membaca berdasarkan dua kategori, yaitu: atas dasar terdengar dan atas dasar keintensifannya. Berdasarkan bersuara dan tidaknya, membaca dikelompokkan menjadi dua, yaitu membaca nyaring dan membaca bersuara. Berdasarkan keintensifannya dibedakan atas membaca ekstensif dan intensif. Membaca intensif dikelompokkan menjadi tiga, yaitu membaca survei, sekilas, dan dangkal. Membaca intensif dibedakan atas membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi dikelompokkan menjadi tiga yaitu membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca ide, sedangkan membaca telaah Bahasa dibedakan menjadi dua, yaitu membaca bahasa dan membaca sastra.

Membaca sebagai salah satu keterampilan reseptif yang bertujuan untuk memahami informasi yang disampaikan oleh penulis melalui bahan bacaan. Membaca pemahaman merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan, informasi, maupun sekedar memperoleh hiburan. Kemampuan membaca pemahaman merupakan bekal dan kunci

keberhasilan seorang siswa dalam menjalani proses pendidikan. ilmu yang diperoleh siswa tidak hanya didapat dari proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan siswa sehari-hari. Kemauan membaca dan kemampuan memahami bacaan menjadi prasyarat penting bagi penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan para siswa.

Rendahnya keterampilan siswa dalam membaca, khususnya dalam membaca pemahaman dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik berasal dari diri siswa maupun dari luar diri siswa. maka dari itu diperlukan bimbingan bagi siswa untuk dapat belajar meningkatkan keterampilan dalam membaca. Dalam hal ini guru memiliki peran penting untuk membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Guru biasanya menggunakan metode pembelajaran tradisional ketika dalam kegiatan membaca pemahaman. Biasanya guru hanya memberikan tugas kepada siswa untuk membaca teks. Sebelum kegiatan dilaksanakan, guru berceramah tentang informasi yang dianggap penting berkaitan dengan apa yang harus dilakukan siswa. kegiatan membaca dilakukan dari awal sampai akhir teks, yang selanjutnya siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal yang sudah disiapkan guru.

Seperti yang disampaikan Heru Wijaya (1997) bahwa metode membaca tradisional kurang efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman di SD. Siswa yang mengalami kesukaran dalam membaca bacaan dengan pemahaman yang memadai disebabkan oleh metode membaca yang kurang tepat ketika mereka membaca. Walaupun metode tradisional dianggap kurang efektif, namun di sekolah menunjukkan bahwa metode ini masih sering digunakan. Salah satu

hal yang mungkin menjadi penyebabnya adalah guru kurang bervariasi dalam menggunakan metode membaca. Hal inilah yang menyebabkan keterampilan dalam membaca pemahaman rendah, selain itu metode pembelajaran yang kurang bervariasi akan membuat anak merasa bosan, pembelajaran tidak menarik, kurang menyenangkan, dan pembelajaran akan sulit diterima oleh siswa. Selain mempengaruhi keterampilan membaca pemahaman, hal tersebut juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

Hal yang sama juga terjadi pada siswa kelas III di SD N Karanganyar Gunung 02, berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru kelas III, menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca, khususnya membaca pemahaman masih rendah. Belum mampunya siswa dalam membaca pemahaman ditandai dengan kurangnya siswa dalam memahami isi bacaan, sehingga siswa masih kesulitan ketika menjawab soal pertanyaan, selain itu ketika pembelajaran berlangsung kelas masih belum kondusif, banyak anak yang masih bercerita sendiri dengan teman yang lain. Permasalahan yang utama untuk segera diatasi adalah permasalahan kurangnya kemampuan membaca pemahaman dan minat belajar siswa kelas III SD N Karanganyar Gunung 02.

Terkait dengan permasalahan tersebut, perlu digunakan metode lain dalam pembelajaran membaca pemahaman. Macam-macam model dan metode yang inovatif dalam pembelajaran dapat menjadi solusi dari permasalahan yang dihadapi guru dan untuk menjadikan siswa aktif, kreatif, senang, dan tertarik selama kegiatan pembelajaran. beberapa model dan metode pembelajaran yang dapat dijadikan solusi misalnya model pembelajaran tipe STAD, TGT, *Jigsaw*,

*Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, dan lain-lain. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Tujuan dari CIRC adalah menggunakan tim-tim kooperative untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca pemahaman yang dapat diaplikasikan secara luas (Salvin, 2008). Dalam metode CIRC, siswa bekerjasama dalam kelompok-kelompok yang heterogen untuk mencari ide pokok, pikiran utama, karakter tokoh dan hal-hal yang berkaitan dengan teks bacaan. Sehingga metode ini dirasa tepat untuk digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas III SD N Karanganyar Gunung 02.

Dalam kegiatan pembelajaran, minat memiliki peranan yang sangat penting. Bila seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka akan sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik. Seperti yang diungkapkan oleh Usman Efendi dan Juhaya S Praja bahwa “belajar dengan minat akan lebih baik daripada belajar tanpa minat (Nurhidayati, 2006). Minat belajar siswa dapat dibangkitkan dengan menggunakan model pembelajaran dan media di setiap pembelajaran karena dengan model pembelajaran yang bervariasi dan penggunaan media siswa akan lebih tertarik dan semangat untuk belajar.

Banyak sekali media yang dapat diterapkan dalam pembelajaran salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran komik. Komik merupakan bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita. Selain itu Komik dapat menjadi salah satu perantara yang dapat menarik minat siswa dalam membaca suatu materi karena disajikan dalam bentuk gambar.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka disusun penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Berbantuan Komik Terhadap Kemampuan Membaca dan Minat Belajar Siswa SD N Karanganyar Gunung 02”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Ditinjau dari latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan rata-rata membaca pemahaman menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan komik?
2. Apakah terdapat perbedaan rata-rata minat belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan komik?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan komik terhadap kemampuan membaca pemahaman?

4. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan komik terhadap minat belajar siswa?
5. Apakah penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan komik efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman?
6. Apakah penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan komik efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa?

### **1.3 Tujuan Riset/Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan penggunaan media pembelajaran *E-Comic* berbasis *Cooperative Learning* dalam pembelajaran tematik.
2. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran *E-Comic* berbasis *Cooperative Learning* terhadap kemampuan literasi membaca siswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran *E-Comic* berbasis *Cooperative Learning* terhadap minat belajar siswa.

#### 1.4 Manfaat Riset/Penelitian

Penulis mengharapkan dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

##### 1. Manfaat secara teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan penggunaan media pembelajaran dalam bidang pendidikan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan serta referensi dalam mempertimbangkan penelitian yang relevan di masa mendatang.

##### 2. Manfaat secara praktis

###### a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi model pembelajaran yang menyenangkan.

###### b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi baik bagi guru kelas mengenai pemanfaatan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan komik dalam kegiatan pembelajaran guna meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan minat belajar siswa.

###### c. Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa yaitu:

- 1) Menambah minat belajar siswa.



- 2) Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.
- 3) Membuat siswa lebih semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

## BAB 2

### KAJIAN PUSTAKA DAN PROFIL MITRA LEMBAGA

#### RISET/PERGURUAN TINGGI

##### 2.1 Kajian Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nadiyah Nabila Ramadani (2020) berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Berbantuan Media Komik Terhadap Minat Baca Cerita Pendek*”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan media komik berpengaruh positif terhadap minat baca cerita pendek siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis Uji *Paired Sample t-test* diperoleh nilai  $t$  hitung 2.871. Nilai  $t$  tabel dilihat dari tabel distribusi  $t$  diperoleh nilai  $t$  sebesar 2.045. Nilai probabilitas sebesar  $0.008 < 0.05$ , sehingga dapat dinyatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Terdapat perbedaan skor rata-rata angket minat baca cerita pendek atau *pretest* sebesar 52,43 dan *posttest* 59,83.

Terdapat kesamaan terhadap penelitian yang akan saya teliti, salah satunya adalah meneliti pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan media komik. Sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel yang diteliti, jenis variabel yang telah diteliti adalah minat baca cerita pendek. Sedangkan dalam penelitian ini meneliti kemampuan membaca pemahaman dan minat

belajar siswa. Selain itu sampel pada penelitian sebelumnya adalah siswa kelas V, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel siswa kelas III.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmasyitha (2018) berjudul “*Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Minat Belajar pada Mata Pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas IVB di MI Ahliyah 2 Palembang terjadi peningkatan atau lebih baik jika dibandingkan dengan minat belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran CIRC. Hal ini dilihat dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan perhitungan uji t yaitu; perhitungan ( $t_o = 2,530$ ) dan besarnya “t” yang tercantum pada Tabel Nilai t ( $t_{tts5\%} = 2,07$  dan ( $t_{tts1\%} = 2,82$ ) maka dapat diketahui bahwa  $t_o$  adalah lebih besar dari pada  $t_t$  yaitu  $2,530 > 2,07$ .

Terdapat kesamaan terhadap penelitian yang saya lakukan, salah satunya yaitu menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam proses pembelajaran untuk mengetahui minat belajar siswa. Sedangkan perbedaan dalam penelitian terdahulu ialah penelitian dilakukan hanya untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran terhadap minat belajar siswa, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*

(CIRC) untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran tersebut terhadap kemampuan membaca pemahaman dan minat belajar siswa. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan sampel siswa kelas III pada mata pelajaran tematik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Syifa'uz Zahrotin Nihayah (2017), berjudul "*Pengaruh Penggunaan Model CIRC Berbantu Media Cetak Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Peserta Didik Kelas IV MI Darul Falah Desa Sirahan Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2016/2017*". Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kelas yang menggunakan model pembelajaran CIRC berbantu media cetak berpengaruh atau lebih baik daripada kelas yang pembelajarannya menggunakan metode konvensional atau metode ceramah pada peningkatan kemampuan membaca intensif kelas IV di MI Darul Falah. Selain itu peserta didik juga mampu mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan teman lain. Sedangkan pembelajaran yang menggunakan metode konvensional atau metode ceramah peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari guru sehingga proses pembelajaran memberi kesan yang membosankan bagi peserta didik.

Terdapat kesamaan terhadap penelitian yang saya lakukan, salah satunya yaitu menggunakan model pembelajaran CIRC. Adapun perbedaan penelitian terdahulu menggunakan bantuan media cetak terhadap kemampuan membaca intensif peserta didik kelas IV.

Sedangkan penelitian saat ini berbantuan komik terhadap kemampuan membaca pemahaman dan minat belajar siswa kelas III.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Vuri Putri Yonatin (2014), berjudul “*Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Negeri Congkrang II Muntilan Melalui Metode Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan penerapan metode CIRC dapat meningkatkan kemampuan dan proses belajar membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri Congkrang II Muntilan. Hal ini berdasarkan tes membaca pemahaman meningkat, terbukti dengan nilai rata-rata siswa pratindakan sebesar 61,58, dengan pencapaian KKM 57,90%, pascatindakan siklus I sebesar 71,05 dengan pencapaian KKM 68,42% dan pascatindakan 2 sebesar 81,58 dengan pencapaian KKM 89,47%.

Terdapat kesamaan terhadap penelitian yang saya lakukan yaitu menggunakan model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas III. Adapun penelitian saat ini menggunakan media komik.

Berdasarkan kajian di atas, peneliti menemukan banyak persamaan dengan skripsi yang akan ditulis, diantaranya menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Adapun perbedaan penelitian di atas dengan skripsi yang akan ditulis, diantaranya penelitian yang akan ditulis menggunakan subjek siswa kelas III SD N Karanganyar Gunung 02, menggunakan pembelajaran tematik,

selain itu skripsi yang akan ditulis menggunakan variabel yaitu terhadap kemampuan membaca pemahaman dan minat belajar siswa.

## **2.2 Kerangka Teoritis**

### **2.2.1 Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)***

Abidin (2013: 168) menjelaskan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* merupakan pembelajaran membaca yang terdiri atas tiga unsur penting yakni kegiatan-kegiatan dasar terkait, pengajaran langsung pelajaran memahami bacaan, dan seni berbahasa menulis terpadu. Pada aktivitas ini siswa belajar dalam kelompok belajar heterogen. Semua kegiatan melibatkan siklus reguler yang melibatkan presentasi dari guru, latihan tim, latihan independen, prapenilaian teman, latihan tambahan dan tes. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan sekaligus membina kemampuan menulis reproduksi atas bahan bacaan yang dibacanya.

Suyatno (2009) mengatakan bahwa *Cooperative Integrated Reading and Composition* dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengkomposisikan menjadi bagian-bagian yang penting. Sedangkan menurut Hamzah dan

Mardhiah (2016), CIRC merupakan salah satu tipe modal pembelajaran kooperatif yang merupakan komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif (kelompok), yakni membaca materi yang diajarkan dari berbagai sumber dan selanjutnya menuliskannya ke dalam bentuk tulisan yang dilakukan secara kooperatif. Model ini dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk membaca dan menerima umpan balik dari kegiatan membaca yang telah dilakukan. Slavin (2008) menyebutkan bahwa *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), merupakan sebuah program yang komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa di sekolah dasar.

Berdasarkan beberapa pendapat dari ahli, maka dapat disimpulkan bahwa *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan program yang komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada kelas sekolah dasar yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengkomposisikan sebagai bagian-bagian yang penting.

### 2.2.2 Langkah-Langkah Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Menurut Slavin (2013: 222), dalam pembelajaran model *Cooperative Integrated Reading and Composition* ini ada beberapa langkah, yaitu:

- a. Membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen
- b. Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran
- c. Siswa bekerjasama saling membaca dan menemukan ide
- d. Mempresentasikan hasil kelompok
- e. Guru membuat kesimpulan bersama
- f. Penutup

Dari setiap fase tersebut, ada beberapa tahapan yaitu:

- a. Tahap 1 pengenalan konsep

Pada fase ini, guru mulai mengenalkan suatu konsep atau istilah baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan bisa didapat dari keterangan guru, buku paket, atau media lainnya.

- b. Tahap 2 eksplorasi dan aplikasi

Tahap ini memberikan peluang pada siswa untuk mengungkapkan pengetahuan awal, mengembangkan pengetahuan baru, dan menjelaskan fenomena yang mereka alami dengan bimbingan guru. Hal ini menyebabkan terjadinya konflik kognitif sehingga mereka akan berusaha melakukan pengujian dan berdiskusi



untuk menjelaskan hasil observasi. Pada dasarnya tujuan fase ini adalah untuk membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa serta menerapkan konsepsi awal siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan memulai dari hal yang konkret. Selama proses ini, siswa belajar melalui tindakan-tindakan dan reaksi-reaksi mereka sendiri dalam situasi baru yang masih berhubungan, dan hal ini terbukti sangat efektif untuk menggiring siswa merancang eksperimen serta demonstrasi untuk diujikan.

c. Tahap 3 Publikasi

Pada tahap ini siswa mampu mengkomunikasikan hasil temuan-temuan serta membuktikan dan memperagakan materi yang dibahas. Penemuan yang bersifat sesuatu yang baru atau sekedar membuktikan hasil pengamatan. Siswa dapat memberikan pembuktian terkaan gagasan-gagasan barunya untuk diketahui oleh teman-teman sekelas (Slavin, 2013: 222).

**Tabel 1** Sintak Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terdiri dari 5 (Lima) fase (Slavin, 2013):

<b>FASE - FASE</b>	<b>PERILAKU GURU</b>	<b>PERILAKU SISWA</b>
<b>Fase 1 : Orientasi</b>	Apersepsi	Siswa memperhatikan penjelasan guru.
<b>Fase 2 : Organisasi</b>	Membagi kelompok secara heterogen.	Memperhatikan penjelasan guru.
<b>Fase 3 : Pengenalan Konsep</b>	Contoh penggunaan “Komik”.	Siswa memperhatikan penjelasan guru.

<b>Fase 4 : Publikasi</b>	Siswa mempresentasikan hasil diskusinya.	Siswa mengkomunikasikan hasil diskusi tentang materi yang dibahas.
<b>Fase 5 : Penguatan atau refleksi</b>	Guru memberikan penguatan dengan memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari	Guru dan siswa mengevaluasi hasil pembelajaran.

### 2.2.3 Komponen Model Pembelajaran CIRC

Model CIRC menurut Slavin (Suyitno, 2005: 3-4) memiliki delapan komponen, diantaranya:

1. *Teams*, yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri atas 4 atau 5 siswa.
2. *Placement test*, misalnya diperoleh dari rata-rata nilai ulangan harian sebelumnya atau berdasarkan nilai rapor agar guru mengetahui kelebihan dan kelemahan siswa pada bidang tertentu.
3. *Student Creative*, melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.
4. *Team Study*, yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan kepada kelompok yang membutuhkannya.
5. *Team scorer and team recognition*, yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap

kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas.

6. *Teaching group*, yakni memberikan materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok.
7. *Fact test*, yaitu pelaksanaan test atau ulangan berdasarkan fakta yang diperoleh siswa.
8. *Whole-class units*, yaitu pemberian rangkuman materi oleh guru di akhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah.

#### **2.2.4 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran CIRC**

Kelebihan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, menurut Salvin (Ardani, 2015):

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar anak didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
- b. Kegiatan yang dipilih sesuai dengan bertolak dari minat siswa dan kebutuhan anak.
- c. Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi anak didik sehingga hasil belajar anak didik akan dapat bertahan lebih lama.
- d. Pembelajaran terpadu dapat menumbuh kembangkan keterampilan berpikir anak.
- e. Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan anak.

- f. Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa ke arah belajar yang dinamis, optimis, dan tepat guna.
- g. Menumbuhkembangkan interaksi sosial anak seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain.
- h. Membangkitkan motivasi belajar, memperluas wawasan dan antisipasi guru dalam mengajar.

Berdasarkan kelebihan model pembelajaran di atas, menurut peneliti terdapat kekurangan dalam model pembelajaran CIRC, diantaranya:

- a. Pada saat presentasi hanya peserta didik yang aktif tampil.
- b. Tidak semua peserta didik bisa mengerjakan soal dengan teliti.

### **2.2.5 Komik**

#### **a. Pengertian Komik**

Komik secara bahasa berasal dari bahasa Belanda yaitu *komiek*, artinya pelawak. Dalam bahasa Yunani, komik berasal dari kata “*komikos*” atau “*kosmos*” yang berarti bersuka ria atau bercanda. Dengan demikian, komik pada mulanya dikonotasikan dengan gambar-gambar yang tidak proposional sehingga tampak lucu bagi yang melihatnya, Nurgiantoro, 2018:409 (dalam Husein, 2021). Komik merupakan media yang sangat menarik karena selain ada bacaan juga terdapat gambar yang menunjukkan isi dari bacaan tersebut. Gambar yang terkandung cerita memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami makna yang tersirat pada cerita.

Terpadunya gambar dalam cerita membuat siswa mampu mentransfer pemahaman dengan cepat dan mudah dipahami (Ahmat: 2013).

Maharsi (2011: 8) komik merupakan salah satu alat komunikasi massa yang berisi gabungan antara gambar dan teks yang disajikan secara unik. Karena keunikannya, maka media komik mengalami perubahan dari yang hanya sebagai media hiburan sehingga menjadi media yang dipakai sebagai edukasi. Secara umum komik sering diartikan sebagai cerita bergambar. Komik dapat memiliki arti gambar-gambar dan lambang yang terjuktaposisi (berdekatan, bersebelahan) dalam urutan tertentu untuk menyampaikan informasi dan mencapai tanggapan estetis dari pembacanya. Menurut Sudjana dan Rifai (2011), komik dapat digunakan sebagai bahan ajar berupa komik. Komik dapat dijadikan bahan ajar karena dapat mengefektifkan proses belajar mengajar, meningkatkan minat belajar siswa, dan menimbulkan minat apresiasi siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa komik adalah suatu media gabungan antara gambar dan teks yang disajikan secara unik, sehingga menjadi alur cerita runtut untuk menyampaikan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar edukatif yang dapat menarik dan menimbulkan minat belajar siswa.

## **b. Elemen-Elemen Komik**

Penjelasan dari beberapa elemen komik adalah sebagai berikut (Yustiyarso & Wijaya: 2020):

### **1. Panel**

Yaitu kolom yang membingkai ilustrasi gambar dan teks pada setiap adegan atau kejadian utama sehingga rangkaian panel-panel tersebut membentuk alur cerita komik (Maharsi, 2014). Bentuk panel di dalam sebuah komik tidak hanya berbentuk kotak persegi saja, melainkan dapat juga dalam bentuk bangun datar yang lain.

### **2. Parit**

Yaitu ruang atau batas diantara panel komik. Parit berfungsi untuk menyatukan kotak panel yang terpisah sehingga membentuk suatu rangkaian cerita yang menarik dan imajinatif.

### **3. Ilustrasi**

Yaitu aset visual yang bersifat foto kolase untuk mempresentasikan seseorang, tempat, benda, ekspresi, atau ide. Dalam pembuatan *e-comic*, ilustrasi gambar setidaknya memuat dua orang tokoh yang memiliki karakter yang saling menguatkan, misalnya: satu tokoh memiliki karakter rasa ingin tahu/ kebiasaan bertanya, dan satunya memiliki karakter cerdas dan senang memberikan penjelasan (materi topik pembelajaran).

### **4. Balon Kata**

Yaitu bentuk visual yang berisi dialog dari karakter komik.

#### 5. Efek Suara

Yaitu teks yang menerangkan suatu bunyi untuk menggambarkan suatu situasi. Misalnya “RING RING” untuk suara telepon, “DHUAR!!!” untuk suara ledakan, dan masih banyak lagi.

Komik pendidikan mempunyai syarat selain elemen diatas agar dapat disebut sebagai komik pendidikan yang informatif. Sudjana dan Rivai (2002:69) menjelaskan bahwa komik pendidikan harus berisi materi-materi pengetahuan agar dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Materi yang terdapat dalam komik dimaksudkan agar meningkatkan minat baca siswa. hal ini disebabkan karena komik pendidikan berisikan gambar yang menarik perhatian siswa untuk membaca. Komik pendidikan yang dijadikan sumber belajar sebaiknya berisi alur cerita yang ringkas dengan penokohan yang realistik, serta dilengkapi dengan ilustrasi berwarna, hal ini bertujuan untuk menumbuhkan minat baca, menambah pembendaharaan kata, serta meningkatkan kemampuan membaca siswa sehingga komik menjadi sumber belajar yang efektif.

#### c. Kelebihan dan Kekurangan Komik

Menurut Wardani (2012: 231) beberapa kelebihan komik diantaranya:

- a. Menggunakan bahasa sehari-hari, sehingga siswa dapat dengan cepat memahami isi dari komik.
- b. Menggunakan gambar-gambar yang dapat memperjelas kata-kata dari cerita pada komik.
- c. Menggunakan warna yang menarik dan terang, sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk membaca komik.
- d. Cerita pada komik sangat erat dengan kejadian yang dialami siswa sehari-hari, sehingga mereka akan lebih paham dengan permasalahan yang mereka alami.

Media komik selain memiliki kelebihan juga terdapat kelemahan dan keterbatasan kemampuan dalam hal tertentu. Kelemahan komik diantaranya: kemudahan orang membaca komik membuat malas membaca, menggunakan kata-kata ataupun kalimat-kalimat yang kurang dapat dipertanggungjawabkan, ada adegan percintaan yang menonjol.

#### **2.2.6 Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Berbantuan Komik.**

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan Komik merupakan model pembelajaran *cooperative* berbasis kelompok. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) suatu proses pembelajaran yang memberikan kesempatan peserta didik untuk aktif dalam



menyelesaikan permasalahan yang memerlukan penalaran dan dapat melatih siswa untuk bekerja secara berkelompok, melatih keharmonisan dalam hidup bersama atas dasar saling menghargai. Dalam hal ini berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yaitu membentuk kelompok menjadi 4-5 siswa dalam 1 kelompok agar memudahkan mereka dalam memahami apa yang ditugaskan guru, dalam kelompok kecil siswa diberi teks bacaan cerita menggunakan media komik agar mereka berlatih membaca atau saling membacakan agar paham isi cerita, peserta didik bekerja sama kemudian menuliskan hasil kolaboratifnya mempresentasikan hasil kelompok, refleksi. Media komik yang digunakan dalam pembelajaran ini berisi gambar dan tulisan yang akan digunakan agar kemampuan membaca pemahaman dan minat belajar siswa semakin bertambah, karena akan menarik perhatian siswa. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan komik ini diprediksi peneliti dapat berdampak positif terhadap kemampuan membaca pemahaman dan minat belajar siswa, sehingga terdapat “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Berbantuan Komik Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman dan Minat Belajar Siswa”.

## **2.2.7 Membaca Pemahaman**

### **a. Pengertian Membaca**

Menurut Muhsyanur (2014; 13) membaca didefinisikan sebagai kemampuan mengenali bentuk huruf dan tata bahasa, serta kemampuan untuk memperoleh dan memahami isi gagasan yang diungkapkan, disimpulkan, atau bahkan digaris bawahi dalam suatu bacaan. Membaca adalah kegiatan yang memberikan respon terhadap segala ungkapan penulis sehingga mampu memahami materi bacaan dengan baik. Sumber yang lain juga mengungkapkan bahwa membaca merupakan perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerjasama beberapa keterampilan, yakni mengamati, memahami, dan memikirkan (Jazir Burhan dalam St. Y. Slamet, 2008:67). Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (Hodgson dalam Tarigan 1979:7).

Dari beberapa pengertian membaca di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca merupakan kemampuan dalam mengenali huruf dan tata bahasa sehingga pembaca dapat memahami isi, ide atau gagasan, dan kesimpulan dalam suatu bacaan.

### **b. Jenis-Jenis Membaca**

Tarigan (1986: 12-13) mengklasifikasikan beberapa jenis membaca, yaitu sebagai berikut:

- a. Membaca nyaring, membaca bersuara (*reading aloud; oral reading*)
- b. Membaca dalam hati (*silent reading*)

- 1. Membaca ekstensif (*Extensive reading*)

Membaca ekstensif ini mencakup pula membaca suvey (*survey reading*), membaca sekilas (*skimming reading*), dan membaca dangkal (*superficial reading*).

- 2. Membaca intensif (*intensive reading*)

- a. Membaca telaah isi (*content study reading*), yang mencakup pula membaca teliti (*close reading*), membaca pemahaman (*comprehensive reading*), membaca kritis (*critical reading*), dan membaca ide (*reading for ideas*).

- b. Membaca telaah bahasa (*language study reading*) yang mencakup pula membaca asing (*foreign language reading*), dan membaca sastra (*literary reading*).

- c. Pengertian Membaca Pemahaman**

Membaca pemahaman merupakan suatu proses merekonstruksi pesan yang terdapat dalam teks yang dibaca yang mana proses merekonstruksi pesan itu berlapis, interaktif, dan terjadi proses-proses pembentukan dan pengujian hipotesis. Artinya pada saat membaca seseorang melakukan proses penggalan pesan dari teks. Kemudian dengan berinteraksi makna yang terdapat di dalam teks tersebut, pembaca membuat dan menguji hipotesis. Hasil dari pengujian hipotesis

tersebut dapat dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan mengenai pesan yang disampaikan oleh penulis. Goodman, et al. dalam Slamet (2003:78).

Agustinus Sutoyo (2014: 1) berpendapat bahwa membaca pemahaman atau komprehensi merupakan kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, detail penting, dan seluruh pengertian. Pemahaman ini berkaitan erat dengan kemampuan mengingat bahan yang dibacanya. Sedangkan menurut Devine dalam Ngadiso (2003: 1) membaca pemahaman adalah proses menggunakan informasi sintaks, semantik, dan retorik yang terdapat dalam teks tertulis yang tersusun dalam pikiran pembaca dengan menggunakan pengetahuan umum yang dimiliki, kemampuan kognitif, dan penalaran. Selanjutnya pembaca merumuskan hipotesis sebagai perwujudan dari pesan yang tersusun dari teks. Definisi Ngadiso tersebut menjelaskan bahwa dalam memahami bacaan, pembaca membangun pengetahuan baru dengan menghubungkan penalaran dan pengetahuan yang telah diketahui.

Berdasarkan pendapat dari beberapa tokoh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam merekonstruksi pesan yang terdapat dalam teks yang telah dibaca dengan menghubungkan pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki untuk mengerti ide pokok, detail penting, dan seluruh pengertian serta mengingat bahan yang dibacanya.

#### **d. Indikator Membaca Pemahaman**

Menurut Somadayo (2011, 23) menyebutkan bahwa indikator membaca pemahaman terdiri dari: (1) Menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan (2) Menyebutkan contoh ide/isi bacaan dalam kehidupan sehari-hari (3) Menentukan kalimat utama setiap paragraf, dan (4) Menemukan ide pokok setiap paragraf. Adapun menurut Niliawati (2018, hlm 27) Indikator membaca pemahaman adalah (1) membuat prediksi akhir cerita (2) menuliskan kata-kata sulit dan maknanya (3) menjawab pertanyaan tentang isi bacaan (4) menceritakan kembali bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri.

Sedangkan menurut Nurhidayah (2017, hlm 43) merumuskan terdapat beberapa indikator membaca pemahaman adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan untuk menemukan gagasan utama setiap paragraf Siswa diharapkan dapat menemukan pokok bahasan yang menjadi inti dalam bacaan tersebut untuk dapat dipahami dengan jelas dan dapat mengenali dan membedakan antara pokok bahasan dan pokok penjas karena yang diperlukan memang gagasan utama.
- 2) Kemampuan untuk menemukan makna dari kata-kata sulit dan membuat kalimat dari kata sulit tersebut Siswa dapat menerjemahkan kata-kata yang kurang dimengerti atau tidak memiliki pembahasaan umum dari yang awalnya tidak mengerti menjadi mengetahui apa arti dari kata tersebut.

3) Kemampuan untuk menjawab pertanyaan secara komperhensif dari bahan bacaan. Ketika guru memberikan ssbuah teks utuk dapat diisi bersadsarkan teks yang disajikan maka siswa akaan dengan mudah dan sudah mengetahui isi dari pertanyaan yang diberikan.

4) Kemampuan untuk menceritakan kembali bahan bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri. Siswa dapat memebrikan cerita sesuai dengan cerita sebenarnya namun dengan kata-kata yang mereka pahami dan padat mereka kelaskan kepada siswa lain misalnya guru meminta siswaa untuk menjelaskan disepan kelas siswa akan lebih berani karena sudah menguasai cerita tersebut sesuai pemahman dia sendiri

5) Kemampuan untuk menyimpulkan bahan bacaan. Ketika siswa sudah dapat memahmai bacaan siswa akan lebih mudan dan dapat menyimpulkan secara menyeluruh terhadap isi bacaan namun lebih singkat padat dan jelas.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa indikator adalah suatu acuan yang harus dapat tercapai oleh siswa pada saat melakukan kegiatan pembelajaran maka Adapun dari pendapat di atas maka dalam penelitian ini diambil indikator yaitu: 1) Kemampuan untuk menemukan ide pokok setiap paragraf. 2) Kemampuan untuk menemukan makna dari kata-kata sulit dari bacaan. 3) Kemampuan untuk menjawab pertanyaan secara komperhensif dari bahan bacaan. 4) Menyebutkan contoh ide/isi bacaan dalam kehidupan sehari-hari. 5) Kemampuan untuk menyimpulkan bahan bacaan.

#### **e. Tes Kemampuan Membaca Pemahaman**

Dasar penyusunan tes membaca pemahaman dalam penelitian ini berdasarkan pada taksonomi Burret. Taksonomi Burret merupakan taksonomi yang khusus diciptakan untuk tes keterampilan membaca pemahaman. Robinson (1968: 19-23) menyatakan tingkat pemahaman bacaan berdasarkan taksonomi Burret adalah sebagai berikut:

##### **a. Pemahaman Harfiah**

Pemahaman harfiah memberikan tekanan pada pokok-pokok pikiran dan informasi yang secara gamblang diungkapkan dalam wacana. Tujuan membaca dan pertanyaan yang dirancang untuk memancing jawaban. Mulai dari pertanyaan yang sederhana sampai pertanyaan yang pelik.

##### **b. Mereorganisasi**

Menghendaki siswa menganalisis, mensintesis, dan mengorganisasikan pikiran atau informasi yang dikemukakan secara eksplisit didalam wacana. Pada tingkat ini dapat dilakukan dengan memparafrasekan atau menterjemahkan ucapan-ucapan penulis.

##### **c. Pemahaman Inferensial**

Pemahaman inferensial yang ditunjukkan oleh siswa apabila ia menggunakan hasil pemikiran atau informasi secara gamblang dikemukakan dalam wacana, intuisi, dan pengalaman pribadinya. Pemahaman inferensial tersebut, pada umumnya dirancang oleh

tujuan membaca dan pertanyaan-pertanyaan yang menghendaki pemikiran dan imajinasi siswa.

Tugas-tugas dalam pemahaman inferensial adalah menarik detail penguat, menyimpulkan pikiran utama, menarik kesimpulan tentang urutan, menyimpulkan perbandingan, menyimpulkan sebab akibat, menarik kesimpulan tentang waktu, menerka kelanjutan, dan menafsirkan bahasa kias.

d. Evaluasi

Tujuan membaca dan pertanyaan guru dalam hal ini adalah meminta respon siswa yang menunjukkan bahwa ia telah mengadakan tinjauan evaluasi dengan membandingkan buah pikiran yang disajikan didalam wacana dengan kriteria luar yang berasal dari pengalaman dan pengetahuan siswa, atau nilai-nilai dari siwa.

e. Apresiasi

Apresiasi melibatkan seluruh dimensi kognitif yang telah disebutkan sebutkan sebelumnya, karena apresiasi berhubungan dengan dampak psikologis dan estetis terhadap pembaca. Apresiasi menghendaki supaya pembaca secara emosional dan estis peka terhadap suatu karya dan memintanya bereaksi terhadap nilai dan kekayaan unsur-unsur psikologis dan artistik yang ada dalam karya itu. Apreasi mencakup pengetahuan tentang respon emosional terhadap teknik-teknik, bentuk-bentuk, gaya serta struktur sastra.



## **2.2.8 Minat Belajar**

### **a. Pengertian Minat Belajar**

Minat diartikan sebagai “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan” sedangkan “berminat” diartikan mempunyai (pengaruh) minat, kecenderungan hati kepada, ingin (akan) (Depdiknas, 2013:1152). Sedangkan minat menurut Mahfudz Shalahuddin adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, sementara itu menurut Soeganda Poerbakawatja dan Harahap, minat diartikan kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar (Poerbakawatja dan Harahap, 2012:214). Selain itu Agus Sujanto (2013:92) memberikan pengertian tentang minat “sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya.

Beberapa pengertian minat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat diasumsikan bahwa minat adalah suatu pemusatan perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, kesenangan, kecenderungan hati, keinginan yang tidak disengaja yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar (lingkungan).

Minat belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Minat ini tumbuh karena adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu mendorong serta

mengarahkan minat belajar peserta didik sehingga lebih sungguh-sungguh dalam belajarnya (Iskandar, 2012: 181).

## **b. Indikator Minat Belajar**

Menurut Djamarah indikator minat belajar adalah perasaan senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran mau belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian. Menurut Slameto (2010) beberapa indikator minat belajar merupakan perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Dari beberapa definisi di atas yang dikemukakan tentang indikator minat belajar tersebut di atas dalam penelitian ini menggunakan indikator minat, yaitu sebagai berikut:

### **1. Perasaan senang**

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang pada pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Misalnya yaitu perasaan senang mengikuti pelajaran, tidak ada merasa bosan, serta hadir saat pelajaran.

### **2. Keterlibatan siswa**

Keterlibatan seseorang akan objek yang mengakibatkan orang itu senang serta tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Misalnya yaitu aktif pada saat diskusi, aktif saat bertanya, serta aktif menjawab pertanyaan dari guru.

### 3. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada suatu benda, orang, kegiatan, atau biasa berupa pengalaman afektif yang dirangsang pada kegiatan itu sendiri. Misalnya sangat antusias saat mengikuti pelajaran, dan tidak menunda tugas yang diberikan oleh guru.

### 4. Perhatian Siswa

Minat dan perhatian adalah dua hal yang dianggap sama dalam pengguna sehari-hari, perhatian siswa yaitu konsentrasi siswa pada pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Peserta didik yang memiliki minat terhadap objek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Misalnya peserta didik mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi. (Maria, 2015 dalam Hazari Gustina, 2020).

#### **c. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Secara keseluruhan faktor yang mempengaruhi minat belajar digolongkan dalam dua kelompok besar, yaitu faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) dan faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik). Dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa dapat dilihat pada faktor kurikulum, faktor dari dalam diri siswa, faktor metode mengajar, faktor guru, serta sarana dan prasarana, termasuk penggunaan multimedia pembelajaran.

Beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, menurut Totok Susanto (1998:10), sebagai berikut:

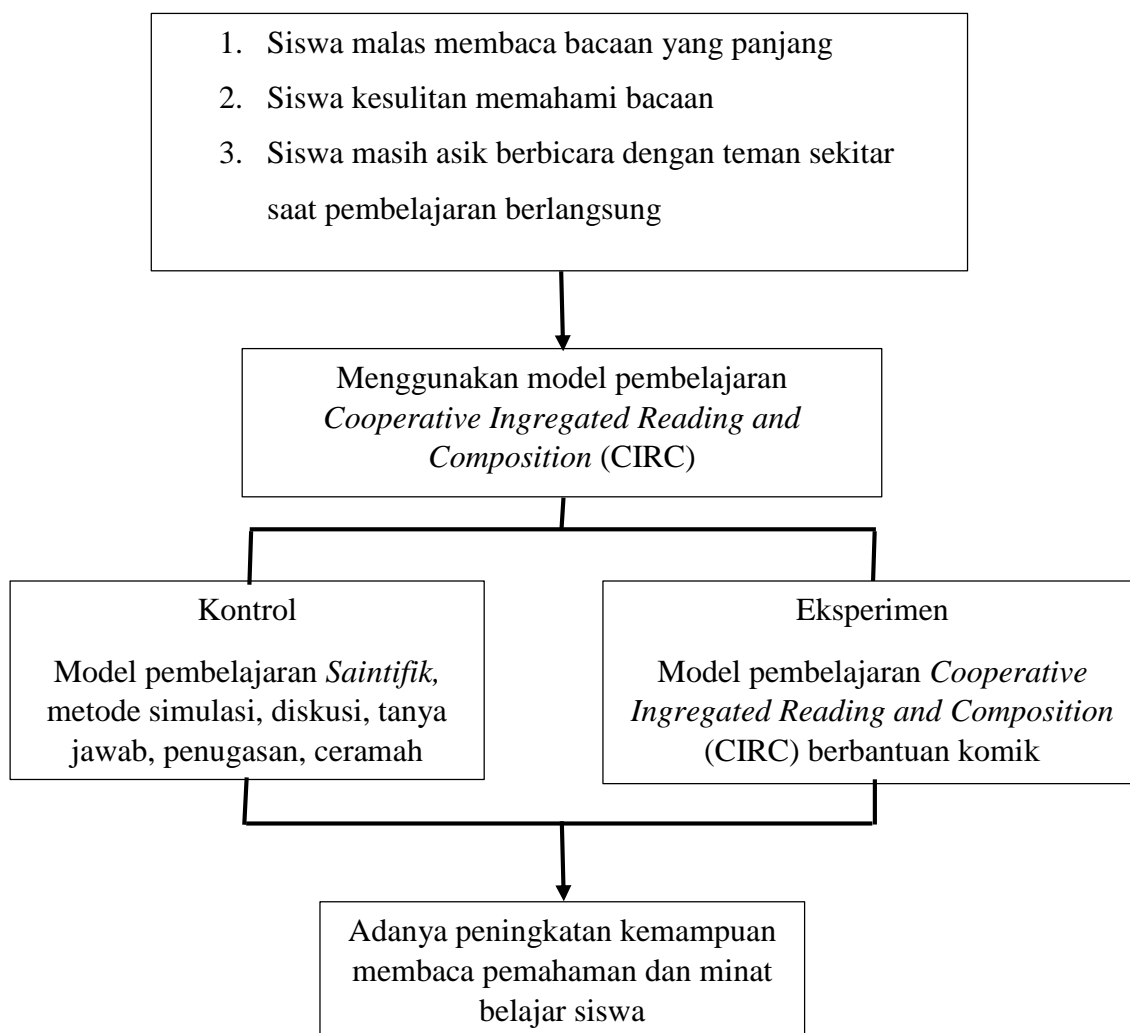
1. Motivasi dan cita-cita
2. Keluarga
3. Peran guru
4. Sarana dan prasarana
5. Teman bergaul
6. Mass media (Sardiman 2015: 74)

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Hal pertama yang dilakukan yaitu dengan melakukan observasi selama pembelajaran di kelas III B dan III C SD N Karanganyar Gunung 02, serta dengan melakukan wawancara dengan wali kelas. Masalah yang ditemukan yaitu peserta didik malas membaca ketika pembelajaran dengan bacaan yang panjang, selain itu beberapa peserta didik masih belum mampu menangkap ide atau gagasan dalam bacaan sehingga ketika mendapati soal masih kesulitan untuk menjawab dalam bentuk kalimat. Masalah lain yang ditemukan adalah peserta didik masih asik mengobrol bersama teman sekitar tempat duduk, sehingga pembelajaran belum berjalan secara kondusif.

Dari hal tersebut peneliti ingin mengetahui kemampuan membaca pemahaman serta minat belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan Komik. Materi yang terdapat pada komik dibuat sesuai

dengan materi yang sedang diajarkan di kelas. Berikut adalah bagan kerangka berpikir dalam penelitian ini:



## 2.4 Hipotesis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti akan menguraikan hipotesis mengenai Pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Berbantuan Komik Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman dan Minat Belajar Siswa SD N Karanganyar Gunung 02. Menurut A Muri Yusuf (2005), hipotesis

merupakan kesimpulan sementara yang belum final; suatu jawaban sementara; suatu dugaan sementara; yang merupakan konstruk peneliti terhadap masalah penelitian, yang menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih. kebenaran dugaan tersebut harus dibuktikan melalui penyelidikan ilmiah. Hipotesis dapat dibedakan menjadi dua yakni hipotesis kerja dan hipotesis nol. Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berfungsi untuk menyatakan hubungan antara variabel X dan Y. Sedangkan hipotesis nol ( $H_0$ ) berfungsi untuk menyatakan tidak ada hubungan atau pengaruh antara variabel dengan variabel lain.

Dalam penelitian ini menggunakan dua hipotesis, yaitu hipotesis alternatif yang menunjukkan adanya pengaruh antara variabel X dan Y, dan hipotesis nol yang menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel X dengan variabel Y.

Rumusan hipotesis alternatif dalam penelitian ini adalah:

$H_{a1}$ : Terdapat perbedaan rata-rata kemampuan membaca pemahaman menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan Komik.

$H_{a2}$ : Terdapat perbedaan rata-rata minat belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan Komik.

Ha<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan Komik terhadap kemampuan membaca pemahaman.

Ha<sub>4</sub>: Terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan Komik terhadap minat belajar siswa.

Ha<sub>5</sub>: Penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan Komik efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca.

Ha<sub>6</sub> : Penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan Komik efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa.

## **2.5 Profil Mitra**

### **2.5.1 Sejarah Mitra Lembaga Riset/Perguruan Tinggi**

SD Negeri Karanganyar Gunung 02 adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Karanganyar Gunung, Kecamatan Candisari, Kota Semarang, Jawa Tengah. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Negeri Karanganyar Gunung 02 berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

SD N Karanganyar Gunung 02 yang beralamatkan di Jalan Jangli Tlawah I/4, Karanganyar Gunung, Kecamatan Candisari,



Kota Semarang, Jawa Tengah, dengan Kode Pos 50255. Sejak tahun 2019 hingga saat ini SD N Karanganyar Gunung 02 Terakreditasi A.

Adapun tujuan SD N Karanganyar Gunung 02 adalah sebagai berikut:

1. Tercapainya ketuntasan belajar peserta didik dalam pembelajaran sesuai tingkat kelasnya.
2. Tercapainya pembelajaran yang optimal baik dibidang akademik maupun non akademik sesuai kemampuan anak.
3. Mendorong kemampuan siswa meningkatkan potensi yang dimilikinya dibidang akademik maupun nonakademik.
4. Mewujudkan sekolah ramah anak.
5. Mewujudkan budaya literasi di sekolah.
6. Tercapainya pendidikan karakter yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia, dengan melibatkan partisipasi seluruh warga sekolah dan *stakeholder* sekolah.
7. Terjalin kerjasama antar warga sekolah dan masyarakat demi terwujudnya lingkungan sekolah yang “BERSINAR TERANG” (Bersih, Indah, Asri, Rindang, Tertib, Aman, Nyaman, dan Tenang).

Terlaksananya pembelajaran jarak jauh yang aman, tertib, menyenangkan dan bermakna sesuai esensi kurikulum 2013.

### 2.5.2 Struktur Mitra Lembaga Riset/Perguruan Tinggi

**Tabel 2** Daftar pendidik dan tenaga kependidikan di SD N Karanganyar Gunung 02:

No.	N A M A N I P	NUPTK / Peg ID  No. HP/Telp.	Tempat & Tanggal Lahir	Jenis Kelamin		Alamat Rumah / Telp / HP	Agama	Status Kepeg
				L	P			
1	SURYANI, S.Pd., M.Pd	8639 7536 5430 0022	Magetan  07/03/1975		P	Kesatrian KBPT B- 15 RT.02 RW 07 Jatingaleh	Islam	PNS
	19750307 199803 2 006	081 390 903 440						
2	ISMIYATI, S Pd	6652 7416 4330 0032	Magelang  20/03/1963		P	Kesatrian Blok E4 RT 07 RW VII	Islam	PNS
	19630320 198304 2 009	08112716064						
3	KUSWATI, S.Pd, M.Si	0936 7416 4330 0052	Pati  04/06/1963		P	Taman Mars K.6 Rt 05/V	Kristen	PNS
	19630604 198309 2 006	085728678303						
4	BUDI SULISTYOWATI,S.Pd	1257 7416 4330 0060	Semarang  25/09/1963		P	Jangli tlawah II RT 03/IX Jatingaleh,Semarang	Islam	PNS
	19630925 198304 2 003	081325991444						
5	TRIBUDINASIATI, S.Pd.	7861 7446 4630 0022	Magelang  29/05/1966		P	Asrama KBPT B 61Kesatrian RT.02 WR.VII. Jatingaleh	Islam	PNS
	19660529 199203 2 003	085225069222						
6	SITI KUSNIATI , S Pd	7934 7446 4630 0032	Semarang  02/06/1966		P	Jl. Sambiroto RT 01 RW II Semarang	Islam	PNS
	19660602 200801 2 004	81390898050						
7	SUPRAPTI, M.Pd.	4839 7416 4230 0062	Purworejo  07/05/1963		P	Ijen Dalam RT 14 RW XI Semarang	Islam	PNS
	19630507 200212 2 002	085641943555						

8	KUSMARYATI, S.Pd	5436 7446 4630 0023	Sragen		P	Jl.Jangli Tlawah 1/2	Islam	PNS
	19661104 200003 2 001	081617632516	04/11/1966			Semarang		
9	RINI ASTUTI, S.Pd	5242 7546 5830 0003	Semarang		P	Jl. Graha Jangli Indah Blok A.	Islam	PNS
	19760910 200604 2 021	085727627334	10/09/1976			No. 35 RT.10 RW.I		
10	NUR RISKIYATI, S.Pd	1545 7646 6530 0032	Pemalang		P	Jl. Kesatrian B 47 Semarang	Islam	PNS
	19860213 201001 2 022	081914651702	13/02/1986					
11	ERLINA MAYA KHARISMA, S.Pd		Kudus		P	Ex-Kodam Kesatrian C-10	Islam	PNS
	19930528 201902 2 007	085740287472	28/05/1993			RT.05 RW.V Jatingaleh		
12	TRISA WULANDARI, S.PdI		Pacitan		P	Temanggal II Bumirejo	Islam	PNS
	19910927 201902 2 006	082338726961	27/09/1991			Kaliangkrik Magelang		
13	SULINAH , S.PdI	1558 7406 4230 0032	Boyolali		P	Semeru Barat RT 01 RW V	Islam	P3K
	19620226 202112 2 001	085700062714	26/02/1962			Semarang		
14	SITI ZULAIHAH, S.PdI	6050 7546 5630 0033	Klaten		P	Karang rejo tengah XI 138C	Islam	P3K
	19760718 202121 2 005	085327185337	18/07/1976			Gajah Mungkur, Semarang		
15	FRANSINA PAULINA MALESAY, S.Th	2032 9298 1830 01	Kupang		P	Jl. Cempedak Utara No 12D	Kristen	WB
		082134982574	17/01/1983			Semarang		
16	SITI KHULUQUL KHASANAH, S.Pd		Semarang		P	Plamongan Sari RT.02/XIII	Islam	WB

		083837071312	23/02/1990			Gajah Mungkur, Semarang		
17	SUNARTI, S.Pd	2952 7516 5321 0082	Semarang		P	Jl. Kesatrian K-34 RT.01 /07	Islam	WB
		085727150133	20/06/1973			Semarang		
18	IKA SULISTIANI, S.Pd	2015 0301 9620	Semarang		P	Kampung Delik Rejo	Islam	WB
		089636834026	24/03/1987			RT.05 RW.XI		
19	HARTINI, S.Pd	4834 7586 6030 0042	Semarang		P	Perum Graha Mulia Asri 1	Islam	P3K
	19800502 202121 2 009	081326487760	02/05/1980			Blok B No. 18 RT.06/XVIII		
20	IVAN KUSUMA, S.Pd		Semarang	L		Jl. Dewi Sartika Barat	Islam	WB
		081327692456	17/03/1992			RT.07/III Kel. Sukorejo		
21	SRI WAHYUNI,S.Pd	4944755656300072	Boyolali		P	Jl Tegalsari Raya No 71	Islam	WB
		082221215597	12/06/1977			Rt 04 rw 12 Kel Tegalsari		
22	TRI AGUS RETNOWATI, S.Pd	4154748650300073	Semarang		P	Jangli Tlawah Barat No. 21 RT.02 RW.02	Islam	WB
		085602289695	22/08/1970			RT.07/III Kel. Sukorejo		
23	RIFAI NUR AKHMAD, S.Pd		Purworejo	L		Jl. Griya Prasetya Selatan VI. 183	Islam	WB
		085876367398	15/11/1995			Rt 04 rw 12 Kel Tegalsari		
24	M. SYAIFUDIN ZUHRI, S.Pd		Semarang	L		Jl. Widoro IV Sembung Harjo Rt. 02 RW. 02 Genuk Semarang	Islam	WB
		89612486957	16/06/1995					

25	IIN DWININGSIH, S.Pd		Banyumas		P	Asrama Yon Arhanut 15	Islam	WB
		08112544509	24/04/1995			Jatingaleh Semarang		
26	SAHIR	7135 7446 4720 0023	Magelang	L		Jl. Jangli Tlawah I / 4	Islam	WB
		085641888876	03/08/1966			RT.05 RW.V		
27	NUR AZIS, A.Ma.Pust	2032 9298 1860 01	Semarang	L		Karanganyar Legok No. 34	Islam	WB
		085641181246	14/07/1986			RT.03 / IV Candisari Smg		
28	AMALLIA MAHARDIKA	8863 7626 6321 0102	Semarang		P	Jl Bukit Teratai VII No. 303, Sendangmulyo Semarang	Islam	WB

### **2.5.3 Visi dan Misi Mitra Lembaga Riset/Perguruan Tinggi**

#### **Kegiatan**

Adapun visi dan misi SD N Karanganyar Gunung 02 adalah sebagai berikut:

Visi :

Menjadikan sekolah berkarakter, berprestasi, ramah anak dan peduli lingkungan.

Misi :

1. Melaksanakan pembelajaran, bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal dengan potensi yang dimiliki.
2. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
3. Menumbuhkan semangat prestasi secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
4. Menerapkan sekolah ramah anak
5. Memotivasi warga sekolah, khususnya para siswa untuk mengembangkan budaya gemar membaca.
6. Memadukan basis kompetensi dan karakter dengan melibatkan seluruh warga sekolah *stakeholder*.

7. Menerapkan manajemen partisipasi warga sekolah dan masyarakat demi terwujudnya lingkungan sekolah yang “BERSINAR TERANG” (Bersih, Indah, Asri, Rindang, Tertib, Aman, Nyaman, dan Terang).
8. Memotivasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran jarak jauh secara daring, luring atau kombinasi.

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan strategi yang dipilih oleh peneliti untuk mengintegrasikan secara menyeluruh komponen riset dengan cara logis dan sistematis untuk membahas dan menganalisis apa yang menjadi fokus penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *Pre-Experimental Design* dengan bentuk penelitian *One-Group Pretest Posttest Design*. Dalam penelitian ini hanya ada satu kelompok eksperimen yang diadakan suatu *Pre-test* ( $O_1$ ) untuk mengetahui keadaan awal. Kemudian diadakan suatu perlakuan ( $X$ ) (*treatment*) setelah itu diadakan suatu *post-test* ( $O_2$ ) untuk mengetahui hasil akhir. Dengan demikian peneliti akan dapat membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

**Tabel 3** Desain perlakuan penelitian

<b>Pretest</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Posttest</b>
$O_1$	$X$	$O_2$

Keterangan:

$O_1$  = *Pretest*, lembar angket sebelum diberi perlakuan/*treatment*.

$X$  = Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan komik.

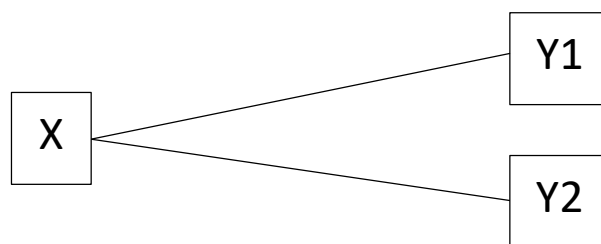
$O_2$  = *Posttest*, lembar angket setelah diberikan perlakuan/*treatment*.



Hasil tes tersebut kemudian dianalisis dan diolah untuk mengetahui pengaruh adanya perlakuan (*treatment*) disimbolkan dengan (O<sub>2</sub>). Jika ada perbedaan signifikan antara *pre-test* dan *post-test* maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan Komik terhadap kemampuan membaca pemahaman dan minat belajar siswa di SD N Karanganyar Gunung 02.

### 3. 2 Variabel Penelitian

Dalam Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diamati, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan Komik sebagai variabel bebas sedangkan variabel terikat adalah kemampuan membaca pemahaman dan minat belajar siswa sebagai variabel terikat. Hubungan antara kedua variabel dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X : Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan Komik

Y1 : Kemampuan literasi membaca

Y2 : Minat belajar siswa

Variabel penelitian yang digunakan peneliti dalam hal ini adalah variabel model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan Komik, variabel kemampuan membaca pemahaman dan variabel minat belajar siswa.

### **3. 3 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **a. Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Sugiono (2013: 61) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah general yang terdiri dari subjek yang memiliki karakteristik yang akan di teliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD N Karanganyar Gunung 02.

#### **b. Sampel**

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2011:62), dengan kata lain sampel adalah sejumlah subjek yang merupakan bagian dari populasi yang akan dijadikan sasaran dalam penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III B dan III C yang berjumlah 45 siswa di SD N Karanganyar Gunung 02.

**Tabel 4** siswa kelas III B dan III C

Kelas	Rombel Kelas		Jumlah
	B	C	
III	23	22	45

### 3. 4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2013: 224) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2013: 225), pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan eksperimen, di rumah dengan berbagai respon, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Pedoman observasi merupakan alat yang digunakan dalam mengamati secara langsung objek yang ada hubungannya dengan penelitian. Dalam pengertian psikologis, observasi atau pengamatan merupakan seluruh kegiatan pengamatan terhadap objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi observasi dapat dilakukan dengan penciuman, penglihatan, pendengaran, peraba dan pengecap. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung, untuk mengetahui aktivitas belajar siswa kelas III B dan III C SD N Karanganyar Gunung 02 Semarang. Hasil dari pengamatan kemudian dicatat atau diringkas untuk kemudian dianalisis.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal dari responden secara lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan wali kelas III B dan III C SD N Karanganyar Gunung 02 Semarang.

**Tabel 5** Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Analisis Kebutuhan Guru

No	Butir Pertanyaan	Nomor Butir Pertanyaan	Jumlah
1	Ketersediaan Produk	1,2,3	3
2	Pengetahuan Siswa	4,5,6,7	4
3	Pemahaman Siswa	8,9,10	3
4	Kebutuhan model pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC) berbantuan Komik	11,12,13,14,15	5

3. Angket

Angket pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui respon siswa mengenai minat belajar. Penyusunan angket dalam penelitian ini mengacu pada variabel yang telah ditetapkan, dalam hal ini variabel independen. Untuk memudahkan dalam menyusun instrumen, maka diperlukan kisi-kisi instrumen. Berikut adalah kisi-kisi instrumen untuk mengukur minat belajar siswa.

**Tabel 6** Kisi-Kisi Angket Minat Belajar

Indikator	Deskripsi	Nomor Butir Pernyataan	Jumlah
1. Perasaan senang	a. Disiplin	1, 2	2
	b. Memperhatikan pelajaran	3,	1
	c. Mengulangi pelajaran	4, 5	2

2. Keterlibatan siswa	a. Senang berdiskusi di kelas	6, 7	2
	b. Berusaha menjawab pertanyaan guru	8	1
	c. Keinginan untuk menambah sumber bacaan	9	1
3. Penuh perhatian	a. Melengkapi buku catatan	10, 11	2
	b. Selalu mengerjakan latihan yang diberikan	12	1
	c. Bersemangat dalam mengikuti pelajaran	13, 14	2
Ketertarikan siswa	a. Belajar sendiri di rumah	15, 16	2
	b. Penyelesaian tugas dan PR	17, 18	2
	c. Keinginan untuk berprestasi	19	1

#### 4. Tes

Tes meliputi tes awal sebelum penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan Komik diterapkan (*pretest*) dan tes akhir setelah penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan Komik diterapkan (*posttest*). Berikut adalah kisi-kisi instrumen untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa.

**Tabel 7** Kisi-Kisi Angket Minat Belajar

No	Indikator	Nomor Butir Pertanyaan	Jumlah
1	Menemukan ide pokok paragraf	1	1
2	Nemahami makna dari kata-kata sulit dari bacaan	1	1
3	Menjawab pertanyaan secara komperhensif dari bacaan	1	1
4	Menyebutkan contoh ide/isi bacaan dalam kehidupan sehari-hari	1	1
5	Menyimpulkan bahan bacaan	1	1

Tes digunakan untuk mengetahui hasil awal dan akhir belajar siswa setelah penerapan treatment yang digunakan dan akan dibandingkan dengan hasil akhir belajar siswa. adapun hasil analisis uji coba soal adalah sebagai berikut:

a) Validitas Instrumen

Untuk mengetahui validitas item soal digunakan rumus korelasi

Product momet dengan angka kasar. Dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara x dan y

N = Jumlah uji coba respon

$\sum XY$  = Jumlah perkalian antara skor x dan y

$\sum X$  = Jumlah seluruh skor x

$\sum Y$  = Jumlah seluruh skor Y

$\sum X^2$  = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y^2$  = Jumlah seluruh skor Y

Jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  maka item tes yang diujikan valid.

Setelah diperoleh nilai  $r_{xy}$ , selanjutnya dikonsultasi dengan r pada tabel product moment dengan taraf signifikan 5%. Jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka butir soal tersebut valid. Sebaliknya jika  $r_{xy} < r_{tabel}$  maka butir soal tidak valid.

#### b) Reliabilitas Instrumen

Seperangkat tes dikatakan reliabel apabila tes tersebut memberikan hasil yang tetap. Artinya apabila tersebut dikenakan pada sejumlah subjek yang sama pada lain waktu, maka hasilnya akan tetap sama atau relatif sama. Untuk mencari reliabilitas soal digunakan rumus Alpha. Adapun rumus Alpha adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \cdot \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen



$n$  = banyaknya butir soal

$l$  = bilangan konstanta

$\sum \sigma_i^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = varians total

selanjutnya angka-angka yang telah didapat dari perhitungan validitas dimasukkan kedalam rumus koefisien Alpha.

c) Tingkat Kesukaran Soal

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya (Arikunto, 2007).

Jawaban terhadap butir item soal bentuk uraian secara teoritis tidak ada yang salah mutlak, sehingga derajat kebenaran jawaban tersebut akan berperingkat sesuai dengan mutu jawaban masing-masing peserta didik. Pada penelitian ini untuk menginterpretasikan tingkat kesukaran soal digunakan tolok ukur sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{Sm.N}$$

Keterangan:

P = tingkat kesukaran soal

$\sum x$  = banyaknya peserta didik yang menjawab benar

$S_m$  = skor maksimum

$N$  = jumlah peserta tes

Kriteria:

$0,00 < P < 0,30$  (Soal sukar)

$0,30 < P < 0,70$  (Soal sedang)

$0,70 < P < 1,00$  (Soal mudah)

d) Analisis Daya Pembeda

Perhitungan daya pembeda adalah pengukuran sejauh mana butir soal mampu membedakan peserta didik yang belum/kurang menguasai kompetensi berdasarkan kriteria tertentu. Semakin tinggi koefisien daya pembeda suatu butir soal, semakin mampu butir soal tersebut membedakan antara peserta didik yang menguasai kompetensi dengan peserta didik yang kurang menguasai kompetensi (Arifin, 2016).

Daya pembeda untuk tes pada penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut:

$$D = PA - PB$$

Dimana,

$$PA = \frac{\sum A}{nA \cdot S_m}$$

Dan,

$$PB = \frac{\sum B}{nB \cdot S_m}$$

Keterangan:

$D$  = indeks daya pembeda

$\Sigma A$  = jumlah peserta yang menjawab benar kelompok atas

$\Sigma B$  = jumlah peserta yang menjawab benar kelompok bawah

$S_m$  = skor maksimal

$n_A$  = jumlah peserta tes kelompok atas

$n_B$  = jumlah peserta tes kelompok bawah

Untuk soal uraian,  $n_A = n_B = 27\% \times N$ , dimana  $N$  adalah jumlah peserta tes.

## 5. Dokumentasi

Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan data yang sudah ada. Dokumentasi dilakukan sebagai bahan bukti terjadinya suatu proses penelitian yang dilakukan di lingkungan sekolah yang akan diteliti, dalam penelitian ini dokumentasi yang dikumpulkan seperti latak geografis, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan peserta didik, catatan-catatan, foto-foto, dan data yang relevan dengan penelitian. Data ini diperoleh dari Kepala Sekolah, guru, karyawan ataupun pihak lain yang berhubungan dengan sekolah.

### 3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah instrumen yang digunakan dalam pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) dengan pengumpulan data berupa lembar angket. Angket yang diberikan berdiri

dari saat pernyataan dimana siswa hanya memberikan centang pada kolom yang sudah disediakan. Pernyataan dibagi menjadi dua kategori, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif.

Pada saat proses penelitian untuk mendapatkan data, peneliti melakukan pembelajaran yang dibantu dengan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan kegiatan merumuskan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran, cara yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi atau bahan yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikan pembelajaran, metode dan model pembelajaran yang digunakan, serta media dan alat apa yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan tersebut.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif eksperimen menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial Sugiyono, (2016: 21). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif.

Menurut Ali Muhso (6-7), analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku

untuk umum atau generalisasi. Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi semata dalam arti tidak mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau melakukan penarikan kesimpulan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan beberapa uji analisis, yaitu:

1. Uji Prasyarat

Data penelitian dikumpulkan terlebih dahulu, kemudian dilakukan uji prasyarat sebelum diolah dengan teknik analisis data. Penelitian ini menggunakan uji prasyarat beberapa uji normalitas.

- a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov* dengan bantuan *SPSS versi 25 for windows*. Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan normalitas data dengan membandingkan data distribusi yang diperoleh pada tingkat signifikan 5% yaitu:

- 1) Jika  $\text{Sig} < 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal.
- 2) Jika  $\text{Sig} > 0,05$ , maka data berdistribusi normal.

- b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji diterima tidaknya hipotesis yang diajukan. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji parametrik dengan menggunakan *Paired Sample t-test*. *Paired Sample t-test* digunakan untuk menguji perbedaan dua sampel yang berpasangan. Sampel yang berpasangan diartikan sebagai sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan yang berbeda pada situasi sebelum dan sesudah proses perlakuan (*treatment*) dengan bantuan program *SPSS versi 25 for windows*. *Paired Sample t-test* digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independent* (model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan komik).

Adapun ketentuannya disajikan pada tabel berikut:

Taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 atau 5%
--

Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak  $H_0$  pada uji *Paired Sample t-test* adalah sebagai berikut:

$H_a$  diterima dan  $H_0$  tidak diterima apabila  $\text{Sig} < 0,05$  atau  $t \text{ tabel} < t \text{ hitung}$ .

$H_a$  tidak diterima  $H_0$  diterima apabila  $\text{Sig} > 0,05$  atau  $t \text{ tabel} > t \text{ hitung}$ .

Prosedur uji *Paired Sample t-test* (Siregar, 2013:15):

1) Menentukan hipotesis

Hipotesis yang ditentukan dalam pengujian Paired Sample t-test ini adalah sebagai berikut:

Ho<sub>1</sub>: Tidak terdapat perbedaan rata-rata kemampuan membaca pemahaman menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan Komik.

Ho<sub>2</sub>: Tidak terdapat perbedaan rata-rata minat belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan Komik.

Ho<sub>3</sub>: Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan Komik terhadap kemampuan membaca pemahaman.

Ho<sub>4</sub>: Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan Komik terhadap minat belajar siswa.

Ho<sub>5</sub>: Penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan Komik tidak efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca.

Ho<sub>6</sub> : Penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan Komik tidak efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Ha<sub>1</sub>: Terdapat perbedaan rata-rata kemampuan membaca pemahaman menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan Komik.

Ha<sub>2</sub>: Terdapat perbedaan rata-rata minat belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan Komik.

Ha<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan Komik terhadap kemampuan membaca pemahaman.

Ha<sub>4</sub>: Terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan Komik terhadap minat belajar siswa.

Ha<sub>5</sub>: Penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan Komik efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca.

Ha<sub>6</sub> : Penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)



berbantuan Komik efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa.

- 2) Menentukan *level of significant* sebesar 5% atau 0,05
- 3) Menentukan kriteria pengujian

Ho ditolak jika nilai probabilitas  $< 0,05$  berarti terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan komik (terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan komik terhadap kemampuan membaca pemahaman dan minat belajar siswa).

Ho diterima jika nilai probabilitas  $> 0,05$  berarti terdapat perbedaan yang tidak signifikan sebelum dan sesudah pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan komik (Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan komik terhadap kemampuan membaca pemahaman dan minat belajar siswa).

- 4) Penarikan kesimpulan berdasarkan pengujian hipotesis

## **BAB 4**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini belum terlaksana di unit sekolah, namun mahasiswa telah sampai progres sebagai berikut:

1. Mengurus perijinan untuk pelaksanaan penelitian/riset di SD N Karanganyar Gunung 02,
2. Mengajukan HKI Media Pembelajaran, ACC HKI
3. Mengajukan judul penelitian
4. Menyusun instrumen penelitian seperti RPP, Angket, lembar wawancara guru, soal pretest dan posttest
5. Sudah melakukan penelitian
6. Kurang mengolah data

**BAB 5**  
**KESIMPULAN DAN SARAN**

## **REFLEKSI DIRI**

Penelitian ini belum dapat terlaksana karena revisi judul penelitian, perubahan judul pada penelitian terjadi karena peneliti mengalami kesulitan dalam pembuatan media pembelajaran serta pengaplikasiannya pada masa normal ini (non pandemi), sehingga peneliti harus melakukan pengajuan judul penelitian serta pembuatan proposal penelitian yang baru.

Faktor lain yang mempengaruhi penundaan penelitian ini, karena padatnya kegiatan di SD N Karanganyar Gunung 02

## DAFTAR PUSTAKA

- BSNP.2007. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: BNSP.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Alia Rohani, Nirwana Anas. 2022. Pengembangan Media Komik dengan Menggunakan Aplikasi *Comic Page Creator* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 2442-7470, 2579-4442.
- Mawan Akhir Riwanto, Mey Prihandani Wulandari. 2018. Efektivitas Penggunaan Media Komik Digital (*Cartoon Story Maker*) dalam Pembelajaran Tema Selalu Hemat Energi. *Jurnal PANCAR*, 2(1), 2550-0619.
- Rizky Putwatresna Senjaya, Dkk. 2022. Pengembangan Media Komik Digital (MEKODIG) dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(2), 99-106.
- Nurjan, Syarifan. 2015. Psikologi Belajar. Ponorogo: Wade Group.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta CV. (Hal 336-337).
- Suryabrata, Sumadi. 2010. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Grafindo Persada.
- Prihantini. 2020. Strategi Pembelajaran SD. Jakarta: Bumi Aksara.
- Choirun Nisa. 2021. *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran E-Comic Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MI NU AL Fatah Tanjungrejo Kudus*. Skripsi. Institut Islam Negeri Kudus Fakultas Tarbiyah.

# LAMPIRAN

Lampiran 1

## **Instrumen Studi Pendahuluan**

Lampiran 2

## **Rekap Hasil Studi Pendahuluan**



### Lampiran 3

## Perangkat Pembelajaran ANGKET MINAT BELAJAR

**Nama Siswa** :

**Kelas** :

**Hari/Tanggal** :

#### **Petunjuk pengisian;**

Berilah tanda centang (√) pada kolom pilihan (Ya) atau tanda (X) pada kolom pilihan (Tidak) di bawah ini sesuai dengan yang kamu alami!

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Saya selalu hadir tepat waktu sebelum pembelajaran berlangsung/dimulai		
2	Saya merasa takut terlambat pergi kesekolah dan ketinggalan pelajaran		
3	Saya selalu menyimak pelajaran dengan baik		
4	saya selalu menggunakan waktu luang untuk mengulangi pelajaran		
5	saya tidak pernah mengulangi pelajaran di rumah		
6	saya sangat menyukai ketika guru membuka sesi tanya jawab		
7	Sesi diskusi dalam pelajaran membuat saya bosan		

8	Saya ingin berusaha menjawab pertanyaan dari guru karena materi pelajarana ini menarik bagi saya		
9	Saya suka berkunjung ke toko buku untuk mencari buku tambahan pelajaran		
10	Saya memiliki buku catatan yang lengkap pada mata pelajaran ini		
11	Saya tidak pernah memiliki buku catatan pelajaran		
12	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru		
13	Saya sangat bersemangat untuk mengikuti pembelajaran		
14	Pembelajaran tidak menarik perhatian saya		
15	Saya rajin membaca buku di rumah ketika akan ujian		
16	Setelah saya menyelesaikan tugas-tugas dalam pelajaran ini, saya merasa puas dengan apa yang telah saya kerjakan		
17	Saya sering menyontek teman ketika mengerjakan tugas		
18	Saya berusaha agar mendapat nilai tertinggi terutama dalam pembelajaran		
19	Menyelesaikan pembelajaran ini dengan prestasi yang baik sangat penting bagi saya		

## Pedoman Wawancara Analisis Kebutuhan Guru

**Nama Informan** :

**Tempat** :

**Hari/Tanggal** :

No	Aspek	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Ketersediaan model dan media	1. Apakah Bapak/Ibu biasanya menggunakan model dan media dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan minat belajar siswa?	
		2. Model dan media apa saja yang pernah Bapak/Ibu gunakan?	
		3. Apakah Bapak/Ibu biasanya membuat sendiri media pembelajaran atau menggunakan media yang sudah tersedia atau dijual?	
2	Pengetahuan siswa	4. Bagaimana menurut Bapak/Ibu terkait dengan kemampuan membaca pemahaman dan minat belajar siswa?	
		5. Apakah siswa memiliki antusias yang tinggi dalam membaca pemahaman dan minat belajar?	
		6. Adakah permasalahan dalam meningkatkan kemampuan	

		membaca pemahaman dan minat belajar siswa?	
		7. Bagaimanakah peran sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan minat belajar siswa?	
3	Pemahaman siswa	8. Apakah siswa mampu memahami materi yang diberikan oleh Bapak/Ibu?	
		9. Apakah siswa paham terkait membaca pemahaman dan minat belajar?	
		10. Apakah siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru dari materi yang disampaikan?	
4	Kebutuhan model pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC) berbantuan Komik	11. Apakah Bapak/Ibu membutuhkan model dan media pembelajaran dalam proses meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan minat belajar siswa?	
		12. Apakah siswa menyukai model pembelajaran yang bervariasi?	
		13. Apakah Bapak/Ibu pernah mengetahui model pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC) berbantuan Komik sebagai model dan media yang dapat digunakan di sekolah untuk menambah wawasan siswa?	

		<p>14. Apakah Bapak/Ibu membutuhkan model pembelajaran seperti <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i> berbantuan Komik untuk dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan minat belajar siswa?</p>	
		<p>15. Apakah menurut Bapak/Ibu siswa menyukai model pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i> berbantuan Komik?</p>	

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(TEMATIK TERPADU)  
KELAS EKSPERIMEN**

Nama Sekolah	: SD N Karanganyar Gunung 02
Kelas/ Semester	: III / I
Tema	: Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup (Tema 1)
Subtema	: Pertumbuhan Hewan (Sub Tema 3)
Muatan Terpadu	: Bahasa Indonesia, Matematika, SBdP
Pembelajaran ke	: 1
Alokasi Waktu	: 1 Hari

**A. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah mengamati gambar, siswa dapat menemukan kata/istilah yang berhubungan dengan pertumbuhan ayam dengan tepat.
2. Setelah mengamati gambar, siswa dapat menjelaskan makna kata/istilah yang berhubungan dengan pertumbuhan ayam dengan tepat.
3. Setelah mengamati, siswa dapat mengidentifikasi garis dan warna sebagai unsur karya dekoratif dengan benar.
4. Setelah mengamati gambar, siswa dapat menggunakan garis dan warna untuk membuat karya dekoratif dengan rapi.
5. Setelah mengamati contoh, siswa dapat menentukan hasil kali dua bilangan cacah dengan hasil sampai 1.000 dengan benar.
6. Setelah mengamati contoh, siswa dapat memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan perkalian dengan benar.

**B. Metode Pembelajaran**

- 4) Model pembelajaran : *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

### C. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<p><b>Kegiatan Pendahuluan</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (<i>Orientasi</i>)</li> <li>2. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (<i>Apersepsi</i>)</li> <li>3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (<i>Motivasi</i>)</li> </ol>	<p>15 menit</p>
<p><b>Kegiatan Inti dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) berbantuan Komik</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru memberikan penjelasan mengenai materi pembelajaran 1. (<i>eksplorasi</i>)</li> <li>b. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok secara heterogen terdiri dari 4-5 peserta didik. (<i>eksplorasi</i>)</li> <li>c. Peserta didik mengamati materi yang diberikan guru yang berupa media komik pembelajaran. (<i>eksplorasi</i>)</li> <li>d. Peserta didik mendengarkan penjelasan mengenai penggunaan media komik. (<i>eksplorasi</i>)</li> <li>e. Peserta didik membaca materi dalam media komik. (<i>elaborasi</i>)</li> <li>f. Peserta didik berdiskusi kelompok untuk mengidentifikasi setiap materi pelajaran. (<i>elaborasi</i>)</li> <li>g. Setelah berdiskusi, siswa menjawab latihan soal yang tersedia. (<i>elaborasi</i>)</li> <li>h. Perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi kelompoknya. (<i>elaborasi</i>)</li> </ol>	<p>140 menit</p>

	<p>i. Kelompok lain memberikan kesempatan untuk menanggapi. Memberi kritik, dan saran. (<i>konfirmasi</i>)</p> <p>j. Guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang anggotanya paling kompak saat mengerjakan dan pada tiap kelompok yang menjawab dengan tepat. (<i>konfirmasi</i>)</p>	
<b>Kegiatan Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dan siswa memberikan penguatan dan kesimpulan.</li> <li>2. Guru dan siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran. <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Apa saja yang sudah dipelajari pada hari ini?</li> <li>b. Bagaimana perasaan setelah membuat gambar dekoratif?</li> <li>c. Apa kegiatan yang paling disukai?</li> <li>d. Informasi apa yang ingin diketahui lebih lanjut?</li> <li>e. Bagaimana cara siswa mendapatkan informasi tersebut?</li> </ol> </li> <li>3. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya.</li> <li>4. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi.</li> <li>5. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.</li> </ol> <p><i>Religius</i></p>	15 menit

#### **D. Sumber dan Media Pembelajaran**

- a. Buku Pedoman Guru Tema : *Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup* Kelas III (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- b. Buku Siswa Tema : *Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup* Kelas III (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).



- c. Gambar tahapan perkembangan ayam atau model langsung.
- d. Contoh gambar dekoratif yang ada, misalnya gambar hewan pada kain batik.
- e. Media pembelajaran Komik Pembelajaran 1

Mengetahui,  
Guru Kelas

Semarang, Juli 2023  
Mahasiswa

Sri Wahyuni,S.Pd  
NIP.

Margareta Tri Lestari  
NIM. 134201016

Dosen Pembimbing

Ela Suryani, M.Pd.  
NIDN.

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (TEMATIK TERPADU)**

Nama Sekolah	: SD N Karanganyar Gunung 02
Kelas/ Semester	: III / I
Tema	: Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup (Tema 1)
Subtema	: Pertumbuhan Hewan (Sub Tema 3)
Muatan Terpadu	: Bahasa Indonesia, PPkN, PJOK
Pembelajaran ke	: 2
Alokasi Waktu	: 1 Hari

### **A. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah membaca, siswa dapat mengidentifikasi ide pokok dari informasi yang disajikan tentang pertumbuhan dan perkembangan kucing dengan tepat.
2. Setelah membaca, siswa dapat menuliskan pokok-pokok informasi yang didengar/disajikan tentang pertumbuhan dan perkembangan kucing dengan tepat.
3. Setelah mengamati contoh, siswa dapat menjelaskan prosedur kombinasi gerakan lari dan lompat dalam sebuah permainan sederhana dengan benar.
4. Setelah mengamati contoh, siswa dapat mempraktikkan prosedur kombinasi gerakan lari dan lompat dalam sebuah permainan sederhana dengan percaya diri.
5. Setelah mengamati permainan, siswa dapat menjelaskan makna bersatu dalam keberagaman di sekolah dengan benar.
6. Setelah mengamati permainan, siswa dapat menceritakan pengalaman berkaitan dengan manfaat bersatu dalam menjalankan satu kegiatan yang dilakukan di sekolah dengan benar.

### **B. Metode Pembelajaran**

- Model pembelajaran : *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

### C. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<p><b>Kegiatan Pendahuluan</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (<i>Orientasi</i>)</li> <li>2. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (<i>Apersepsi</i>)</li> <li>3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (<i>Motivasi</i>)</li> </ol>	<p>15 menit</p>
<p><b>Kegiatan Inti dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) berbantuan Komik</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru memberikan penjelasan mengenai materi pembelajaran 2. (<i>eksplorasi</i>)</li> <li>b. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok secara heterogen terdiri dari 4-5 peserta didik. (<i>eksplorasi</i>)</li> <li>c. Peserta didik mengamati materi yang diberikan guru yang berupa media komik pembelajaran. (<i>eksplorasi</i>)</li> <li>d. Peserta didik mendengarkan penjelasan mengenai penggunaan media komik. (<i>eksplorasi</i>)</li> <li>e. Peserta didik membaca materi dalam media komik. (<i>elaborasi</i>)</li> <li>f. Peserta didik berdiskusi kelompok untuk mengidentifikasi setiap materi pelajaran. (<i>elaborasi</i>)</li> <li>g. Setelah berdiskusi, siswa menjawab latihan soal yang tersedia. (<i>elaborasi</i>)</li> <li>h. Perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi kelompoknya. (<i>elaborasi</i>)</li> </ol>	<p>140 menit</p>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>i. Kelompok lain memberikan kesempatan untuk menanggapi. Memberi kritik, dan saran. (<i>konfirmasi</i>)</li> <li>j. Guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang anggotanya paling kompak saat mengerjakan dan pada tiap kelompok yang menjawab dengan tepat. (<i>konfirmasi</i>)</li> </ul>	
<b>Kegiatan Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dan siswa memberikan penguatan dan kesimpulan.</li> <li>2. Guru dan siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran. <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Apa saja yang sudah dipelajari pada hari ini?</li> <li>b. Bagaimana perasaan setelah membuat gambar dekoratif?</li> <li>c. Apa kegiatan yang paling disukai?</li> <li>d. Informasi apa yang ingin diketahui lebih lanjut?</li> <li>e. Bagaimana cara siswa mendapatkan informasi tersebut?</li> </ul> </li> <li>3. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya.</li> <li>4. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi.</li> <li>5. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.</li> </ol> <p><i>Religius</i></p>	15 menit

#### **D. Sumber dan Media Pembelajaran**

- a. Buku Pedoman Guru Tema : *Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup* Kelas III (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- b. Buku Siswa Tema : *Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup* Kelas III (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- c. Karet atau tali untuk melompat
- d. Media pembelajaran Komik Pembelajaran 2

Mengetahui,  
Guru Kelas

Semarang, Juli 2023  
Mahasiswa

Sri Wahyuni,S.Pd  
NIP.

Margareta Tri Lestari  
NIM. 134201016  
Dosen Pembimbing

Ela Suryani, M.Pd.  
NIDN.

Lampiran 4

**Hasil Validasi, reliabilitas, Tingkat Kesukaran, dan Daya Beda**

## Lampiran 5

### **Hasil Observasi dan Angket**

Lampiran 6

**Hasil Pretest dan Posttes**

## Lampiran 7

### **Hasil Uji SPSS**



Lampiran 8

## **Dokumentasi**

## Lampiran 9

### HKI atau ISBN

  
REPUBLIK INDONESIA  
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

## SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan	: EC00202547012, 19 Juni 2023
<b>Pencipta</b>	
Nama	: <b>Margareta Tri Lestari, Sisi Khulhaqul Khasanah, S.Pd. dkk</b>
Alamat	: Jagong RT 001 RW 009, Gentawang, Ngaliyas, Kabupaten Wonorejo, Wonorejo, Jawa Tengah, 57681
Kewarganegaraan	: Indonesia
<b>Pemegang Hak Cipta</b>	
Nama	: Universitas Ngudi Waluyo
Alamat	: P. Diponegoro No 186 Gedanganak, Ungaran Timur, Kabupaten Semarang, Semarang, Jawa Tengah, 50512
Kewarganegaraan	: Indonesia
Jenis Ciptaan	: <b>Komik</b>
Judul Ciptaan	: <b>E-Comic Berbasis Cooperative Learning</b>
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	: 12 Juni 2023, di Ungaran
Tanggal waktu perlindungan	: Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.
Nomor pencatatan	: 006479947

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.  
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

s.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

  
Anggoro Diantanto  
NIP. 196412081991031002



Disclaimer:  
Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pencatatan, Menteri bertanggung jawab meninjau surat pencatatan permohonan.



Lampiran 10

## **Surat-Surat**